

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan media massa sebagai pusat informasi dapat mengakibatkan media massa kini menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Dengan bantuan media, berbagai jenis realitas sosial yang terjadi di belahan dunia manapun, akan sangat mudah untuk dilihat melalui bantuan media, baik melalui media secara visual ataupun audio visual.

Kecanggihan media massa membuat batas tempat dan waktu tidak lagi berperan. Media massa menjadi penting karena memiliki kekuatan, tidak hanya dapat menyampaikan pesan tetapi media juga memiliki fungsi mendidik, mempengaruhi, menginformasikan dan menghibur.

Media merupakan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Mulai dari makanan, pakaian, dan gaya hidup yang berasal dari berbagai negara di dunia memiliki keunikan atau ciri khas masing-masing di setiap negaranya. India, Amerika, Turki, Thailand, China, maupun Korea. bahkan Indonesia juga mempunyai keunikan masing-masing. Selain *life style*, media juga mempunyai pengaruh besar dalam membangun pemikiran atau opini publik.

Film sebagai media hiburan dapat digunakan sebagai sarana edukasi, alat propaganda juga sebagai sarana penyebarluasan nilai-nilai budaya di masyarakat. Film merupakan salah satu bentuk teknologi audio visual. Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh masyarakat dari berbagai rentang usia yang berbeda-beda. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para ahli berfikir bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi masyarakat (Alex Sobur, 2004:127).

Jika dilihat dari fungsi film, film tidak hanya berfungsi sebagai entertainment (hiburan)

semata. Banyak film yang sudah menjalankan fungsi yang lain dan menjadi gambaran realita kehidupan sehari-hari yang mengandung pesan tersirat untuk mendidik, menyatakan pesan moral, dan lain sebagainya. Film sebagai sarana penyampaian pesan dapat diterima dengan cepat, disamping itu film pada umumnya tidak beda jauh dari kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, agar pesan film dapat diterima oleh penontonnya, penulis cerita sangat berperan penting dia harus dapat membuat alur cerita yang dapat membuat pemirsa hanyut dan menyelami isi cerita. (Mudjiono, yoyon, 2011, Vol 1, No 1)

Film Drama merupakan genre yang banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film-film drama umumnya memiliki keterkaitan dengan seting, tema – cerita, karakter, serta suasana yang membingkai kehidupan nyata, konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering sekali membangkitkan emosi, dramatik, dan mampu membuat penonton menangis (Handi Oktavianus, Jurnal E-komunikasi Vol. 3 Nomor 2, 2015: 4).

Perempuan cenderung mengembangkan hubungan akrab dengan lainnya atas dasar percakapan, sifat terbuka dengan lainnya dan saling berbagi perasaan pribadi. Dengan memperoleh pengetahuan yang paling dalam mengenai pasangannya, perempuan mengembangkan rasa “kekitaan” dengan lainnya. Bagi laki-laki, teman dekat adalah kita yang dapat bergantung kepadanya untuk menolong kita keluar dari kesulitan dan kita secara teratur melaksanakan aktivitas bersama secara menyenangkan (Budyatna, 2012: 39).

Perempuan yang menempuh pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan publik sekarang bisa mencapai hak konstitusional untuk mendapatkan kesempatan yang sama. Misalnya, beberapa sekolah didirikan untuk pendidikan perempuan. perempuan yang dididik dari sekolah-sekolah ini mulai terlibat dalam seni, pengajaran, kegiatan ekonomi, dan melibatkan wanita lain dalam diskusi tentang kesetaraan gender.

Korea Selatan merupakan sebuah negara Republik setelah berpisah dengan Korea Utara

pada tahun 1984,serta termasuk dalam kawasan Asia Timur yang meliputi bagian selatan semenanjung Korea. Korea Selatan disebut juga sebagai Negeri Ginseng, yang sekarang ini sangat terkenal dengan budaya kpop, Dan merupakan negara yang banyak menghasilkan karya seni berupa film atau Drama, yang cukup meluas di Asia maupun non-Asia.

Drama merupakan produk Salah satu budaya yang populer beberapa tahun ini, Penyebaran budaya Korea ini biasa disebut dengan Korean wave (gelombang Korea) atau lebih sering dikenal dengan hallyu. Selain drama jenis budaya Korea yang populer diantaranya film, video, musik, fashion dan segala pernik-pernik Korea

Demam korea sedang melanda dunia, termasuk indonesia banyak masyarakat dibuat gemar karena menikmati film dari korea selatan ini. Drama merupakan salah satu genre dari berbagai macam film korea. Drama Korea sendiri identik dengan sesuatu yang baru, segar, dan belum pernah dilihat sebelumnya. genre yang diberikan juga sangat menarik, seperti teka-teki, keluarga, komedi, keadilan, psikologi.

Karakter perempuan di dalam drama Korea kerap menampilkan wanita sebagai sosok yang sabar, peka, lembut, peduli, rela berkorban, selalu mengutamakan cinta dan setia untuk mencintai Serta, pasangan laki-laki mereka dianggap sebagai prioritas yang utama, seperti drama korea The world of The Marriage, The Great Seducer dan masih banyak lagi. Perempuan selalu digambarkan sebagai tokoh yang lemah dan sering sekali ditindas, walaupun sesekali juga perempuan digambarkan sebagai tokoh yang kuat (Sunarto, 2009: 13).

Ketika perempuan memainkan peran yang semakin penting dalam kehidupan ekonomi, tingkat pendidikan perempuan juga meningkat, yang memberikan lebih banyak peluang untuk profesionalisasi. Saat ini, perempuan Korea sangat ingin mengenyam pendidikan tinggi dan aktif di berbagai bidang seperti pendidikan, kedokteran, teknik, beasiswa, seni, hukum, sastra, dan olahraga.

Its Okay That's Love merupakan serial drama korea paling unggul pada pekan kedua agustus 2014. Prestasi ini naik dari pekan pertama yang hanya mampu menempatkan urutan kedua. Serial SBS ini meraup nilai 248,3 sehingga bisa menduduki urutan pertama program terpopuler. Selain itu menurut IMDb (internet movie database) memberikan rating 8,3/10 “dari awal hingga akhir, film ini tepat sasaran *It's Okay That's Love* memiliki identitasnya sendiri dan layak untuk ditonton. Terutama untuk akting yang luar biasa dari setiap karakter yang ada di film ini, setiap aktor bermain sangat bagus, dan sebagian besar setiap karakter sangat menarik”. Dari sini penulis sangat tertarik mengkaji lebih dalam drama *It's Okay That's Love*. (<https://www.kapanlagi.com/korea/naik-daun-its-okay-thats-love-puncaki-rating-1e1dcd.html>)

Drama ini terdiri dari 16 episode dengan durasi 59 menit di setiap episodenya. Panjangnya episode di drama ini tidak menyurutkan niat penonton setia untuk mengikuti perkembangannya. Ini dikarenakan dalam drama ini banyak sekali masalah- masalah yang berbeda dari kebanyakan film. Mulai dari masalah kekeluargaan, pertemanan, percintaan, bahkan konflik pada diri sendiri.

Drama ini memiliki tokoh utama wanita yaitu Ji Hae-soo dia adalah seorang psikiater cantik, pintar dan memiliki karir yang sukses. Tetapi dia trauma akan menjalin hubungan akibat mengetahui ibunya selingkuh. Ia juga digambarkan sebagai orang yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi namun terkukung akan trauma masa lalu tubuhnya bergetar dan berkeringat setiap kali bersentuhan dengan laki-laki. (https://asianwiki.com/Kong_Hyo-Jin)

Tema utama film ini terkait dengan profesi psikiater dalam menggapai impian untuk menyembuhkan banyak orang dan disaat yang bersamaan ia juga berusaha untuk menyembuhkan dirinya sendiri dari luka batin, namun sang Scriptwriter juga menyajikan medical treatment, konseling terapeutik individual, konseling kelompok (*support group*

therapy), hipnoterapi, hingga pembahasan kode etik dalam menangani pasien.

Selain itu, penonton akan disajikan dengan pengetahuan terkait hubungan dengan keluarga, fakta-fakta gangguan dalam menjalin hubungan, serta gangguan jiwa lainnya. Setiap drama pasti memiliki pesan positif yang ingin disampaikan kepada penonton, Scriptwriter dan Sutradara bekerja sebaik mungkin serta ingin menghadirkan nuansa yang berbeda. meskipun masih menceritakan tentang dunia kedokteran.

Gambaran Permasalahan yang dialami oleh Ji hae-soo ini bisa saja dialami oleh seseorang dalam dunia nyata. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, Penulis tertarik mengkaji Korean Drama, karena beberapa Drama yang disuguhkan sarat akan wawasan Representasi perempuan, seperti pada Drama yang akan penulis kaji. *It's Okay that's Love* yang menceritakan tentang beberapa gangguan kepribadian yang dialami oleh para sahabat Ji Hae-Soo. Misalnya, *Tourette Syndrom*, *Sex Phobia*, *Obsessive Compulsive Disorder*, dan penulis tertarik membahas tentang bagaimana Gangguan dalam menjalin hubungan yang di alami oleh pemeran utama yang menjadi Twist (memiliki cerita yang tidak terduga, kejutan) dalam Film Drama ini. Berdasarkan ulasan-ulasan tersebut, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang penggambaran perempuan pada drama korea dengan judul **“Representasi Perempuan Dalam drama korea *It's Okay That's Love*”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dibuat rumusan masalah penelitian yaitu : Bagaimanakah representasi perempuan dalam drama korea “ *It's Okat, That's Love*”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui repretasi perempuan dalam drama korea “ *It's Okat, That's Love*”.

D. Batasan Istilah

Judul Penelitian ini mencakup beberapa istilah kunci yang dianggap perlu untuk dibatasi sebagai landasan pembahasan lebih lanjut. Pembatasan istilah dibuat untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan untuk menghindari kesalahpahaman oleh pembaca dan peneliti dalam memahami penelitian ini. Adapun batasan istilah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. **Representasi** berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media. Representasi menurut Chris Barker adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks (Chris Barker, 2004:9).
2. **Perempuan** memiliki pengertian sebagai mitra kaum laki-laki yang diciptakan dengan kemampuan-kemampuan mental yang setara. Perempuan memiliki hak penuh untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas kaum laki-laki, dalam detail yang sekecil-kecilnya. Kaum perempuan juga memiliki hak atas kemerdekaan dan kebebasan seperti yang dimiliki oleh kaum laki-laki. Kaum perempuan berhak untuk memperoleh tempat tertinggi dalam ruang aktivitas yang dia lakukan, sebagaimana kaum laki-laki dalam ruang aktivitasnya (Nugroho, 2004: 29).
3. **Film Bergenre Drama** ialah ragam film yang sebagian besar tergantung pada pengembangan mendalam karakter realistik yang berurusan dengan tema emosional. Tema drama seperti alkoholisme, kecanduan obat, perselingkuhan, dilema moral, prasangka rasial, intoleransi agama, seksualitas, kemiskinan, pembagian kelas, kekerasan terhadap perempuan dan korupsi yang menempatkan karakter dalam konflik dengan diri mereka sendiri, orang lain, masyarakat dan bahkan fenomena

alam. film memiliki kekuatan yang dapat berdampak bagi masyarakat luas (Oni Sutanto, Jurnal E-Komunikasi Vol. 5 Nomor 1, 2017:3).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman serta dapat memperkaya dan memperluas wawasan mengenai representasi perempuan dalam drama korea *it's okay that's love*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran dan masukan kepada pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini

